

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pada era globalisasi telah mengalami perkembangan yang sangat cepat, menghasilkan kemajuan dalam bidang transportasi, informasi, dan komunikasi yang sangat canggih. Kemajuan dalam teknologi transportasi, komunikasi, dan informasi telah membawa dampak positif pada aktivitas ekonomi, terutama dalam hal aliran barang dan jasa, terutama dalam konteks perdagangan internasional yang melibatkan lintas batas negara. Perdagangan internasional, sebagai sarana pertukaran barang dan jasa antar negara, memiliki konsekuensi ekonomi, sosial, dan politik yang signifikan bagi suatu negara. Selain itu, perdagangan internasional juga mendorong industrialisasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional (WERUNE, 2020).

Di dalam perdagangan internasional meliputi ekspor, impor dan aliran dana antarnegara, hal itu menjadi sesuatu yang tidak dapat dipungkiri perannya sebagai pemberian kontribusi bagi pertumbuhan perekonomian negara. Ekspor adalah kegiatan menjual produk atau jasa ke negara lain, sedangkan impor adalah kegiatan membeli produk atau barang dari negara asing (Rosyda, 2021). Dengan melalui ekspor, sebuah negara memiliki peluang untuk memperluas pasar produk domestiknya ke luar negeri, sehingga dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut (WERUNE, 2020).

Dalam rangka meningkatkan ekspor, sebuah negara menciptakan sebuah produk yang mampu bersaing dengan produk negara lain agar dapat masuk ke pasar internasional. Untuk sukses di pasar internasional, negara harus menetapkan strategi. Jika produk negara berhasil masuk ke pasar internasional, mereka memiliki potensi untuk mendapatkan keuntungan, sehingga mereka dapat mencapai kepentingan ekonomi mereka. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan perdagangan internasional sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kegiatan ekspor maupun impor, Indonesia dapat mempererat hubungan bilateral dengan negara lain dan mempererat jaringan bisnis global dengan mengeksport komoditas migas dan non migas (WERUNE, 2020).

Oleh sebab itu, pada tahun 2018, Indonesia dan Bangladesh melakukan pembentukan Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA). Berdirinya Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA) didasari oleh hubungan dan kerja sama yang baik antar kedua negara. Pada tanggal 28 Januari 2018, Presiden Indonesia Joko Widodo beserta jajarannya melakukan kunjungan resmi ke Bangladesh. Dari hasil pertemuan tersebut, telah ditandatangani lima perjanjian kerja sama yang salah satunya yaitu tentang kesepakatan bersama mengenai peluncuran negosiasi untuk perjanjian perdagangan istimewa Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA), (INKA S. D.).

Bangladesh merupakan negara berkembang di Asia Selatan dengan pertumbuhan ekonomi tercepat dan dengan jumlah penduduk sekitar 162 juta jiwa, Bangladesh adalah negara terpadat kedelapan di dunia (Internasional, n.d.). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan infrastruktur transportasi, termasuk pengembangan jaringan kereta. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Bangladesh telah mengalokasikan anggaran yang signifikan untuk pengembangan sektor perkeretaan sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan konektivitas dan memperkuat basis industri. Karena pertumbuhan ekonominya yang pesat, Bangladesh memiliki potensi pasar yang sangat besar di sektor perkeretaan. Perluasan dan peremajaan armada kereta sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pelayanan dan kapasitas angkut (Pramudyan, 2019).

Dalam hal ini, ekspor kereta dari Indonesia dapat menjadi solusi yang menarik bagi Bangladesh untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam pengembangan infrastruktur kereta. Bangladesh adalah negara yang sudah sejak lama mengimport barang-barang buatan Indonesia yaitu, Bangladesh mengimpor kereta api buatan Indonesia (WERUNE, 2020). Keinginan bangladesh untuk meningkatkan moda transportasi darat, salah satunya kereta api, karena kondisi fasilitas transportasi kereta api Bangladesh tergolong memprihatinkan. Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen dalam mendukung ekspor produk dalam negeri, yaitu dalam sektor perkeretaan melalui insentif dan fasilitas yang telah diberikan (Unri, 2022).

Dalam konteks ini, ekspor kereta dari Indonesia ke Bangladesh dapat memperkuat kemitraan kedua negara di bidang perkeretaan, menciptakan hubungan yang lebih erat, dan meningkatkan kerja sama teknis di sektor ini. Sesuai data, PT INKA Persero telah beberapa kali mendapatkan pesanan pembuatan kereta api untuk Bangladesh. PT INKA Persero

merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menghasilkan kereta api terintegrasi pertama di wilayah Asia Tenggara. Ekspor kereta ke Bangladesh memberikan keuntungan finansial bagi PT INKA serta perusahaan-perusahaan Indonesia dan mendiversifikasi target pasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kepentingan Indonesia dalam mengeksport kereta ke Bangladesh dan mendiversifikasi target pasar bagi Indonesia. (Antaranews, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini: Mengapa Indonesia memilih Bangladesh sebagai negara tujuan ekspor kereta api?

1.3 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Liberalisme Ekonomi, Liberalisme Ekonomi merupakan suatu sistem ekonomi dimana kebebasan dalam melakukan kegiatan perekonomian atau juga dikenal sebagai ekonomi pasar bebas. Di samping itu juga dalam liberalisme menawarkan adanya pasar bebas (free trade) atau juga disebut perjanjian di antara dua negara atau lebih untuk membentuk wilayah perdagangan bebas (Giwe, 17). Wilayah perdagangan bebas merupakan blok/kelompok kerja sama ekonomi antarnegara yang terletak pada kawasan tertentu. Wilayah perdagangan bebas ini merupakan salah satu bentuk kerja sama ekonomi yang membuat setiap lini kehidupan semakin berkembang termasuk perdagangan. Yang di mana setiap negara dapat bergandeng tangan untuk membangun hubungan kerja sama (WEPO, 2023).

1.4 Hipotesa

Alasan Indonesia memilih Bangladesh sebagai negara tujuan ekspor adalah, karena Bangladesh merupakan salah satu pasar terbesar di Asia pada industri perkeretaapian dan pemilihan Bangladesh sebagai tujuan ekspor kereta api Indonesia didasari oleh potensi pesanan besar dari Bangladesh yang semakin banyak di masa yang akan datang.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan apa yang mempengaruhi Indonesia, sehingga memilih Bangladesh sebagai negara tujuan ekspor kereta api.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif untuk memahami alasan yang mempengaruhi Indonesia memilih Bangladesh sebagai negara tujuan ekspor. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data mengenai ekspor kereta Indonesia ke Bangladesh. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya ekspor kereta bagi Indonesia dan menganalisis potensi keberhasilannya dalam meningkatkan kerja sama bilateral dengan Bangladesh di sektor perkeretaaan.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena memanfaatkan berbagai bahan referensi dari bahan bacaan seperti media massa, buku dan jurnal. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data pencarian melalui media massa. Dengan melakukan pencarian di media massa, peneliti dapat menemukan artikel jurnal, buku, tesis, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan topik penelitiannya. Peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber tersebut untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1.7 Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi fokus pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menganalisis tentang alasan apa yang mempengaruhi Indonesia memilih Bangladesh sebagai negara tujuan ekspor kereta api khususnya pada tahun 2018. Peneliti memfokuskan waktu pada tahun 2018, karena pada tahun tersebut Indonesia dan Bangladesh melakukan pembentukan Indonesia Bangladesh Preferential Trade Agreement (IB-PTA).

1.8 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dikemukakan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang terdiri dari empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan meliputi: latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa, tujuan penelitian, metode penelitian, jangkauan penelitian dan rencana sistematika penulisan.

Bab kedua pembahasan meliputi: perkembangan industri kereta api di Indonesia, latar belakang berdirinya PT INKA (industri kereta api), pelaksanaan perjanjian antara PT KAI dengan PT INKA dalam penyediaan sarana transportasi kereta api, data ekspor kereta api Indonesia ke luar negeri, hubungan bilateral antara Indonesia dengan Bangladesh serta hubungan Indonesia dengan negara tujuan ekspor lainnya dan data ekspor kereta api Indonesia ke Bangladesh.

Bab ketiga hasil pembahasan meliputi: diplomasi ekonomi Indonesia dalam ekspor kereta api ke Bangladesh, politik luar negeri BUMN dan ekspansi ke luar negeri, liberalisme ekonomi dalam ekspor kereta api ke Bangladesh serta alasan dan keuntungan Indonesia dalam mengekspor kereta api ke Bangladesh.

Bab keempat kesimpulan meliputi: kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang ada.